



Analisis Permasalahan Calistung Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain

Ahmad Ridlwan Imamuddin

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Email: 202033318@std.umk.ac.id

Bagas Kurniawan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Email: 202033343@std.umk.ac.id

Korespondensi: 202033318@std.umk.ac.id

Abstract . This study aims to analyze calistung problems in grade 3 students of SD Muhammadiyah Birrul Walidain. This research is a type of descriptive qualitative research that seeks an in-depth understanding of social phenomena in a natural way. The data collection technique used is by using interview, documentation and direct observation methods. Based on the data obtained from the results of the study, it shows that of the 26 students in the class, there is one student who still has difficulty in reading, writing and counting due to lack of learning experience at home, less innovative learning from teachers and lack of attention from parents and teachers to improve children's calistung skills. Therefore, teachers are required to be able to find innovations in learning strategies and implement differentiated learning to understand and differentiate students' learning styles from one another.

Keywords : calistung, reading, writing, counting

Abstrak . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan calistung pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi langsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 siswa di kelas tersebut, terdapat satu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung yang disebabkan oleh pengalaman belajar di rumah yang kurang, pembelajaran yang kurang inovatif dari guru serta kurangnya perhatian orang tua dan guru untuk meningkatkan kemampuan calistung pada anak. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat menemukan inovasi-inovasi dalam strategi pembelajaran serta memberlakukan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memahami dan membedakan gaya belajar siswa satu dengan yang lain.

Kata kunci : calistung, membaca, menulis, berhitung

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan dasar tolak ukur kemajuan manusia pada zaman sekarang. Pendidikan di gunakan manusia sebagai media pengantar pembelajaran yang dapat digunakan dalam hidupnya di masa mendatang. Kualitas pendidikan dianggap sebagai indikator utama dalam menentukan apakah suatu negara berkembang atau tidak (Fakhrurrazi, 2018). Negara yang memiliki sistem pendidikan yang berkualitas dianggap memiliki potensi untuk menjadi negara maju. Pendidikan dianggap sebagai faktor penentu dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berkualitas. SDM yang berkualitas dianggap sebagai aset utama dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan karakter dan integritas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya

Received Desember 06, 2023; Accepted Januari 06, 2024; Published April 30, 2024

* Ahmad Ridlwan Imamuddin , 202033318@std.umk.ac.id

berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan nilai dan etika. Sistem pendidikan dianggap harus dirancang dengan baik untuk menciptakan penerus yang berkualitas dan memiliki kualitas yang baik. Hal ini menyoroti pentingnya perencanaan dan pengelolaan sistem pendidikan secara efektif (Suarim & Neviyarni, 2021).

Proses belajar siswa merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Ada beberapa aspek yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, penting untuk diingat bahwa belajar bukan hanya tentang penyerapan informasi, tetapi juga melibatkan pemahaman, penerapan, dan refleksi pada materi pelajaran. Siswa perlu mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan analitis untuk menguasai konsep dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi kehidupan nyata (Adzana et al., 2022).

Membaca, menulis, dan berhitung (literasi) merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan. Ketiga keterampilan ini memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan intelektual seseorang dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, yaitu memahami. Sebenarnya, istilah "Calistung" dapat diartikan sebagai "Kemampuan Awal" atau "Kemampuan Dasar" dalam pendidikan anak usia dini. Calistung adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dasar anak sejak dini, termasuk kemampuan mengenal huruf dan angka (Azzahra, 2021). Ketiga kegiatan ini juga dapat saling terkait dan mendukung satu sama lain. Sebagai contoh, menulis catatan sambil membaca dapat membantu pemahaman dan retensi informasi. Selain itu, ketiga kegiatan ini merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan keterampilan kognitif dan motorik di semua tingkat usia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Birrul Walidain, terdapat siswa kelas III yang masih kesulitan dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung atau sering disebut calistung. Permasalahan yang ditemukan pada saat kegiatan belajar yaitu masih adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca sebuah kata menjadi kalimat, dalam menulis kalimat masih ada kata yang tertinggal serta mengalami kesulitan dalam operasi hitung, sehingga siswa mengalami kekeliruan saat mendapati sebuah pertanyaan berbetuk latihan, yang diberikan oleh guru.

Dari uraian diatas, Peran guru dalam perkembangan siswa sangatlah penting, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran calistung (baca, tulis, dan hitung) di sekolah dasar. Dengan memainkan peran ini dengan baik, guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai hasil belajar yang optimal bagi para siswa di tingkat sekolah dasar. Peranan strategis tersebut termasuk peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator

dalam proses pembelajaran. Dengan menggabungkan semua peran ini, seorang guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Peran-peran ini juga mencerminkan pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan mendukung pengembangan keterampilan siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Mahendra et al., 2022)

Salah satu Solusi untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan melakukan pendampingan belajar di luar pembelajaran pada siswa. Ini adalah tujuan yang baik dan bermanfaat memberikan bantuan kepada anak-anak yang tertinggal dalam pelajaran mereka atau membutuhkan bantuan ekstra dapat meningkatkan pemahaman mereka dan membantu memperlancar proses pembelajaran. Pendampingan bimbingan belajar di luar jam belajar sekolah memang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. Tentu saja, bimbingan untuk anak-anak sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar anak tanpa membuatnya merasa tertekan (Sigit & Githa, 2018). Oleh karena itu dilaksanakan kegiatan pendampingan belajar diluar jam pembelajaran sekolah untuk kegiatan Calistung pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. (Fauzia & Kelana, 2020) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Peneliti menganalisis secara mendalam tentang analisis permasalahan calistung siswa kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain khususnya pada kelas III. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Pengambilan data dalam penelitian ini pada semester gasal tahun akademik 2023/2024. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk memperoleh data menggunakan alat non tes. Instrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa jenis, seperti hasil wawancara, dokumentasi foto, dan observasi langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III SDN Muhammadiyah Birrul Walidain mengenai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, diketahui bahwa dari 26 siswa di kelas tersebut, terdapat satu siswa yang masih mengalami kesulitan di bidang-bidang tersebut. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Penguasaan calistung memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan kognitif anak. Melalui kegiatan observasi yang melibatkan wawancara dan pengamatan langsung terhadap perkembangan seorang anak kelas 3 SD yang berusia 9 tahun, ditemukan bahwa anak tersebut masih mengalami kekurangan dalam memahami pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Berikut data yang terungkap berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut.

Tabel 1. Hasil Observasi dan Wawancara

No.	Bidang	Deskripsi
1.	Membaca	Saat siswa dimintai guru untuk membaca teks yang ada di buku, siswa kesulitan dan masih mengeja per huruf.
2.	Menulis	Saat siswa dimintai guru untuk menulis kalimat yang diucapkan oleh guru, siswa kebingungan untuk menulis kata per kata, dia dapat menulis jika ada tiruan teks yang akan ditulis.
3.	Berhitung	Pada saat mengerjakan soal matematika penjumlahan sederhana dia bisa mengerjakan, namun saat diberi soal penjumlahan dan perkalian sederhana dia tidak bisa menghitung dan menyelesaikan soal

Peneliti mendapatkan informasi dari guru kelas III, bahwa anak tersebut merupakan seorang anak yang sangat sulit untuk diatur. Anak tersebut tidak disukai oleh teman-teman sekelasnya karena karakter anak tersebut yang nakal. Ia lebih senang bermain daripada belajar. Saat pembelajaran berlangsung pun anak tersebut tidak mendengarkan dan lebih senang bermain sendiri atau mencoret-coret buku tulisnya. Pada saat diminta untuk mencatat penjelasan dari guru ia tidak mencatatnya karena kesulitan menulis dan merangkai huruf per huruf.

Dari hasil observasi di kelas, disimpulkan bahwa siswa tidak sepenuhnya cocok dengan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru mereka. Terlihat bahwa siswa merasa tidak nyaman dan lambat dalam menangkap materi pembelajaran, yang berujung pada rendahnya kemampuan kognitif siswa tersebut. Berdasarkan hasil observasi, perkembangan calistung siswa terlihat masih rendah. Peneliti menyarankan agar dilakukan upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh guru antara lain dengan memberikan rangsangan,

dorongan, bimbingan belajar dan layanan konseling agar siswa dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini perlu dilakukan sebagai bentuk motivasi, minat, dan kesiapan belajar. Selain itu, evaluasi lanjutan juga penting dilakukan untuk mengikuti perkembangan kemajuan siswa. Peran orang tua dan guru, terutama wali kelas, sangat penting untuk memantau, membimbing, dan memberikan layanan bimbingan belajar yang tepat bagi siswa.

Menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan pondasi utama dalam proses belajar. Anak yang mahir calistung akan lebih mudah mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, memahami materi pelajaran, dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penguasaan calistung merupakan bagian penting dari kemampuan kognitif yang perlu dimiliki oleh anak-anak di sekolah dasar. Kemampuan kognitif ini berkaitan erat dengan aspek keterampilan, daya ingat, bahasa, dan kemampuan memecahkan masalah. Perkembangan kognitif sendiri mengacu pada setiap perubahan yang terjadi pada proses berpikir, kecerdasan, dan bahasa anak, yang memungkinkan mereka untuk mengingat informasi, memecahkan masalah, merancang strategi secara kreatif, dan menghubungkan ide-ide menjadi komunikasi yang bermakna.

Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung ini antara lain yaitu :

1. Pengalaman belajar di rumah dan kondisi sosial ekonomi siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Membaca melibatkan proses berpikir yang mencakup kegiatan memahami, menceritakan, dan menginterpretasikan makna dari simbol-simbol tertulis dengan menggunakan penglihatan, gerakan mata, ucapan dalam hati, dan ingatan. Oleh karena itu, membaca dapat diartikan sebagai memahami makna yang terkandung dalam tulisan dengan melibatkan berbagai indera manusia.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca antara lain kebiasaan belajar di kelas dan di rumah, kelemahan dalam kemampuan memori visual, dan kurangnya perhatian orang tua dan guru terhadap siswa. Perhatian sederhana yang diberikan orang tua dapat memberikan dampak positif, membuat siswa merasa lebih diperhatikan. Sebaliknya, kurangnya pengawasan orang tua dapat mengakibatkan siswa kehilangan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menetapkan aturan waktu belajar, bermain, mengaji, dan kegiatan lainnya agar siswa dapat berlatih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Menulis diartikan sebagai suatu kegiatan atau ungkapan yang dilakukan oleh individu untuk

menyampaikan pikiran atau berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan berhitung antara lain kurangnya fokus dan keseriusan siswa dalam belajar, kurangnya minat siswa dalam belajar berhitung, kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan lambatnya pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran. Berhitung merupakan kemampuan yang sangat penting dalam mempelajari matematika atau konsep bilangan.

Untuk mengatasi kesulitan dalam calistung tersebut dapat dilakukan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru maupun siswa diantaranya yaitu :

1. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru antara lain: memberikan variasi cara, metode dan strategi belajar yang menarik agar anak tidak cepat bosan dan tetap bersemangat, mengamati aktivitas belajar siswa di kelas termasuk interaksi sosial, perilaku, tata krama dan kedisiplinannya, memberikan arahan pada siswa agar dapat mengatasi rasa malas dan jenuh dalam belajar, serta memberikan pendampingan khusus pada mata pelajaran yang masih kurang dikuasai melalui remedial atau bimbingan belajar di luar sekolah yang diberikan oleh guru kelas atau guru pembimbing.
2. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain memberikan perhatian ekstra, empati dan kesabaran saat membantu anak belajar di rumah, mengajarkan anak untuk mengatur waktu belajar dengan membuat jadwal, mendukung kegiatan membaca, menulis dan berhitung di rumah, memfasilitasi keikutsertaan anak dalam les tambahan, serta memberikan dorongan dan semangat untuk terus belajar.
3. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh siswa sendiri antara lain mengikuti les tambahan di luar jam sekolah bersama wali kelas, banyak berlatih soal dan meningkatkan kemampuan literasi dengan memperbanyak membaca, menjadwalkan waktu belajar minimal satu jam setiap hari untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, melakukan kegiatan menulis seperti membuat buku harian, menulis cerpen, puisi, surat, dan latihan berhitung secara rutin.

Dapat disimpulkan bahwa guru, orang tua maupun siswa itu sendiri menjadi faktor penting dalam keberhasilan satau pembelajaran. Namun yang menjadi faktor utama adalah peran seorang guru yang tugasnya membimbing siswa agar berhasil dan mampu menguasai bidang-bidang pelajaran. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat menemukan inovasi-inovasi dalam strategi pembelajaran, kesabaran yang ekstra juga diperlukan untuk menjadi guru terutama guru sekolah dasar, dan juga guru harus bisa memberlakukan pembelajaran yang

berdiferensiasi untuk memahami dan membedakan gaya belajar siswa satu dengan yang lain agar capaian pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, faktor permasalahan calistung pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain yaitu meliputi pengalaman belajar di rumah yang kurang, pembelajaran yang kurang inovatif dari guru serta kurangnya perhatian orang tua dan guru untuk meningkatkan kemampuan calistung pada anak. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat menemukan inovasi-inovasi dalam strategi pembelajaran, kesabaran yang ekstra juga diperlukan untuk menjadi guru terutama guru sekolah dasar, dan juga guru harus bisa memberlakukan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memahami dan membedakan gaya belajar siswa satu dengan yang lain agar capaian pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Muhammadiyah Birrul Walidain, wali kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain, orang tua/wali murid kelas III SD Muhammadiyah Birrul, seluruh guru dan siswa SD Muhammadiyah Birrul Walidain, Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus yang telah memberikan izin penelitian. Selain itu, disampaikan terimakasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu kegiatan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adzana, Y., Kamal, M. S., Nuroyyan, D. M., & ... (2022). Analisis Masalah Pembelajaran Daring Materi Calistung pada Kelas Tinggi SD Negeri 2 Sikapat Banyumas. *Seminar Nasional ...*, *1*, 4–8. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9770%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/viewFile/9770/5054>
- Azzahra, R. F. (2021). Pengembangan Media Upinca (Ular Pintar Ceria) Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, *13*(02), 151–166. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/12329/pdf/42657>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, *11*(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Fauzia, N. L. U., & Kelana, J. B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Media Majalah Online Menggunakan Model Kooperatif Learning Start

With a Question Di Kelas V Sd. *Journal of Elementary Education*, 03(04), 174–181.

Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9294–9303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3798>

Sigit, S., & Githa, G. (2018). Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 66–71.

Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>